



APPLICATION OF OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY TO THE WORKING CONDITIONS OF EMPLOYEES IN THE HARVEST UNIT OF PT SEWANGI SEJATI LUHUR TAPUNG HULU DISTRICT, KAMPAR DISTRICT

Bayu Nurdiansyah¹, Tri Endar Suswatiningsih², Amallia Ferhat³

¹Institut Pertanian Stiper Yogyakarta, Jl. Nangka II, Krodan, Maguwoharjo, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

²Institut Pertanian Stiper Yogyakarta, Jl. Nangka II, Krodan, Maguwoharjo, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

³Institut Pertanian Stiper Yogyakarta, Jl. Nangka II, Krodan, Maguwoharjo, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

email : bayunurdin2000@gmail.com

doi: <https://doi.org/10.31315/opsi.vxxix.xxxx>

Received: 21st September 2020; Revised: 22nd October 2020; Accepted: 27th November 2020;

Available online: 1st December 2020; Published regularly: December 2020

ABSTRACT

Occupational health and safety (K3) is a program created to prevent work accidents and work-related diseases. The research was conducted at PT. Sewangi Sejati Luhur, Tapung Hulu District, Kampar Regency. The research was carried out with the aim of finding out: (1) the implementation of the K3 program in the harvest unit, (2) the implementation of K3 in the harvest unit, (3) the relationship between K3 indicators and indicators of working conditions in the harvest unit. The research method used is quantitative descriptive which provides an overview of the implementation of K3 and the working conditions of employees in the harvest unit where the data collection method is carried out by interviews and documentation so as to be able to dig deeper into the implementation of the occupational safety and health (K3) program on employee working conditions. . The number of respondents was 30 people using the saturated sample method. The results showed that the implementation of the occupational safety and health (K3) program had been implemented by employees but there were still obstacles in its implementation. The implementation of occupational safety and health (K3) has been going well with a low accident rate, and there is a relationship between indicators of occupational safety and health (K3) implementation and the working conditions of harvest employees with a relationship level percentage of 82%.

Keywords: K3, Working Conditions

ABSTRAK

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) merupakan suatu program yang dibuat untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat perkerjaan. Penelitian dilakukan di PT. Sewangi Sejati Luhur Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui: (1) penerapan program K3 di unit panen , (2) Implementasi K3 di unit panen, (3) Hubungan indikator K3 dengan Indikator kondisi kerja di unit panen. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yang memberikan gambaran tentang penerapan K3 dan kondisi kerja karyawan di unit panen dimana metode pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara, dan dokumentasi sehingga mampu menggali lebih dalam tentang implementasi program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap kondisi kerja karyawan. Jumlah responden sebanyak 30 orang dengan menggunakan metode sampel jenuh. Didapatkan hasil bahwa penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sudah dijalankan oleh karyawan namun masih terdapat kendala dalam penerapannya. Pelaksanaan implementasi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sudah berjalan dengan baik dengan tingkat kecelakaan yang rendah, dan terdapat hubungan antara indikator implementasi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan kondisi kerja karyawan panen dengan persentase tingkat hubungan sebesar 82%.

KataKunci: K3, Kondisi Kerja



1. PENDAHULUAN

Keselamatan kerja merupakan keselamatan yang bertalian dengan mesin, alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungannya serta cara cara melakukan pekerjaan Keselamatan kerja berdasarkan di segala tempat kerja, baik di darat, di dalam tanah, permukaan air, dalam air, dan udara. Keselamatan kerja merupakan sarana untuk pencegahan kecelakaan, cacat, dan kematian sebagai akibat kecelakaan kerja. Program keselamatan kerja tersebut tercakup dalam pemeliharaan terhadap karyawan. Setiap kegiatan yang hendak dikerjakan perlu diketahui dan diinformasikan kemungkinan resiko yang akan ditimbulkan, sehingga karyawan tersebut dapat mempersiapkan sarana penanggulangan bahaya dan cara mencegahnya (Risandi et al., 2021).

Kondisi kerja sebagai serangkaian kondisi atau keadaan lingkungan kerja dari suatu perusahaan yang menjadi tempat bekerja dari para karyawan yang bekerja di dalam lingkungan tersebut. Kondisi kerja yang baik yaitu nyaman dan mendukung pekerja untuk dapat menjalankan aktivitasnya dengan baik meliputi segala sesuatu yang ada di lingkungan karyawan yang dapat mempengaruhi kinerja, serta keselamatan dan keamanan kerja. Oleh sebab itu kondisi kerja yang terdiri dari faktor-faktor seperti kondisi fisik, kondisi psikologis, dan kondisi sementara dari lingkungan kerja, harus diperhatikan agar para pekerja dapat merasa nyaman dalam bekerja sehingga dapat

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang diteliti sesuai dengan kondisi alami dilapangan.

Penelitian ini dilaksanakan di PT Sewangi Sejati Luhur, Kecamatan Tapung Hulu, Kabupaten Kampar, Prov. Riau. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 21-28 Juni tahun 2023. Penelitian ini terdiri dari 1 sampel

meningkatkan produktivitas kerja secara pribadi maupun organisasi (Margono, 2013).

Penelitian yang dilakukan Qomariyatus Sholihah (2018) dengan judul Implementasi Sistem Manajemen K3 Pada Konstruksi Jalan Sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja didapatkan hasil penerapan implementasi sistem manajemen K3 berjalan dengan baik hal ini dibuktikan dengan penerapan penyelenggaraan sebesar 88,295%. Untuk kelengkapan fasilitas yang berkaitan dengan sistem pelaksanaan SMK3 dengan kategori sedang sebesar 81,2%

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ridwan dkk (2021) dengan judul Sosialisasi Pentingnya Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Karyawan Pabrik Semen Tuban didapati 55,55% belum mengetahui K3 kemudian setelah dilakukan sosialisasi 88,89% mengetahui k3. sehingga dapat disimpulkan bahwa sosialisasi K3 mengalami peningkatan 33,33%. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak baik seperti pemahaman dan pengetahuan tentang K3.

Sama halnya dengan PT. Sewangi Sejati Luhur yang telah menerapkan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja dalam kegiatan produksi termasuk kegiatan pemanenan, masih didapati terjadinya kecelakaan kerja pada kegiatan tersebut. Karena itu perlu dilakukan identifikasi bahaya, penilaian risiko dan pengendalian bahaya pada kegiatan tersebut.

yaitu karyawan panen. Sampel diambil menggunakan metode sampel jenuh. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi dan kuesioner. Kemudian dari data tersebut dilakukan analisa data dengan menggunakan tabel dan menggunakan metode *hirarc* yang mengacu pada buku Sistem Manajemen Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Ohsas 18001 (Ramli, 2010).



Penilaian risiko (Risk Assessment) merupakan upaya untuk menghitung besarnya risiko. Penilaian risiko digunakan untuk menentukan tingkat risiko dari kemungkinan terjadinya (likelihood) dan keparahan yang ditimbulkan (consequence) (Tarwaka, 2008).

Tabel 1 Kriteria *Likelihood* Menurut UNSW Health and Safety (2008).

Level	Uraian	Keparahan Cidera	Hari Kerja
1	Tidak signifikan	Kejadian tidak menimbulkan kerugian atau cedera pada manusia	Tidak menyebabkan kehilangan hari kerja
2	Kecil	Menimbulkan cedera ringan, kerugian kecil dan tidak menimbulkan dampak serius terhadap kelangsungan bisnis	Masih dapat bekerja pada hari / shift yang sama
3	Sedang	Cedera berat dan dirawat dirumah sakit, tidak menimbulkan cacat tetap, kerugian finansial sedang	Kehilangan hari kerja dibawah 3 hari
4	Berat	Menimbulkan cedera parah dan cacat tetap dan kerugian finansial besar serta menimbulkan dampak serius terhadap kelangsungan usaha	Kehilangan hari kerja 3 hari atau lebih
5	Bencana	Mengakibatkan korban meninggal dan kerugian parah bahkan dapat menghentikan kegiatan usaha selamanya	Kehilangan hari kerja selamanya

Sumber: UNSW Health and Safety, 2008.

Tabel 2 Kriteria severity Dalam Konsep K3

Level	Criteria	Kualitatif	Kuantitatif
1	Jarang Terjadi	Dapat dipikirkan tetapi tidak hanya saat keadaan yang ekstrim	Kurang dari 1 kali per 10 tahun
2	Kemungkinan kecil	Belum terjadi tetapi bisa muncul / terjadi pada suatu waktu	Terjadi 1 kali per 10 tahun
3	Mungkin	Seharusnya terjadi dan mungkin telah terjadi /muncul disini atau di tempat lain	1 kali per 5 tahun sampai 1 kali per tahun
4	Kemungkinan Besar	Dapat terjadi dengan mudah, mungkin muncul dalam keadaan yang paling banyak terjadi	Lebih dari 1 kali per tahun sampai 1 kali per bulan
5	Hampir pasti terjadi	Sering terjadi, di harapkan muncul dalam keadaan yang paling banyak terjadi	Lebih dari 1 kali per bulan

Pengendalian risiko dilakukan di semua potensi bahaya dengan memepertimbangkan peringkat dilakukan dengan mempertimbangkan hirarki pengendalian mulai dari eliminasi, subtansi, enjinering, administratif dan penggunaan alat pelindung

diri.risiko untuk memprioritaskan dan cara pengendaliannya. Pengendalian risiko dilakukan dengan mempertimbangkan hirarki pengendalian mulai dari eliminasi, subtansi, enjinering, administratif dan penggunaan alat pelindungdiri.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas responden merupakan keterangan yang diperoleh dari responden berupa data karyawan dan lama bekerja karyawan.

kuisisioner yang telah disebarakan, identitas responden berisikan usia karyawan, status

Tabel 3. Karakteristik Karyawan

Karakteristik Karyawan	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Umur Karyawan	23-30	6	20
	31-38	11	37



Status Karyawan	39-46	9	30
	47-53	4	13
	BHL	0	0
	Tetap	30	100
Masa Kerja	Borongan	0	0
	1-3	7	23,33
	4-6	7	23,33
	7-9	4	13,33
	>10	12	40,00

Sumber: Analisis Data Primer, 2023.

Pada karakteristik umur karyawan persentase tertinggi pada kategori 31-38 tahun dengan persentase 37%. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan masih tergolong usia produktif. Pada status karyawan keseluruhan karyawan memiliki status karyawan tetap

(100%). Hal ini menunjukkan seluruh karyawan PT.Sewangi Sejati Luhur merupakan karyawan tetap. Pada masa kerja karyawan persentase tertinggi terdapa pada kriteria >10 tahun (51,4%).

Tabel 4. Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) K3 PT. Sewangi Sejati Luhur Tahun 2023

MATERI	RENC./REAL	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGS	SEP	OKT	NOV	DES
Rapat/Pertemuan p2k3	Rencana												
	Realisasi	5	3	3									
Laporan Kinerja p2k3 ke disnakertrans	Rencana												
	Realisasi			31									
Pemeriksaan kesehatan berkala	Rencana												
	Realisasi			9									
Sosialisasi K3	Rencana												
	Realisasi	16	13	13									
Pelaksanaan Bulan K3	Rencana												
	Realisasi		12										
Evaluasi Kinerja p2k3	Rencana												
	Realisasi	30											
Riksa Uji k3	Rencana												
	Realisasi			18									
Pelatihan K3	Rencana												
	Realisasi	25		12									
evahtasi temuan inspeksi p2k3	Rencana												
	Realisasi		21										
Inspeksi K3 Kapala Lapangan	Rencana												
	Realisasi			21									
Perbaikan sarana K3	Rencana												
	Realisasi		28										
Audit Internal SMK3	Rencana												
	Realisasi												
Pemenuhan temuan audit internal smk3	Rencana												
	Realisasi												

Sumber : Analisis Data Sekunder (2023).

Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan. Implementasi K3 dalam kegiatan panen dapat berupa penggunaan APD, sosialisasi K3 kepada karyawan panen, dan pelatihan K3. Ketercapaian atau pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) untuk Triwulan (tiga bulan) pertama

pada bulan Januari – Maret sudah terlaksana 100%. Namun untuk ketercapaian program dalam satu tahun yang sudah terlaksana hanya mencapai 23%. Program K3 ini harus terlaksana seluruhnya atau dengan kata lain tingkat ketercapaian program 100%.

Pada hasil yang didapatkan, terdapat 2 faktor yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja yaitu faktor manusia dan faktor lingkungan. Sub faktor manusia yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja yaitu, peraturan perkerjaan, kemampuan berkerja, dan kepatuhan terhadap penggunaan APD. Sedangkan faktor lingkungan terdiri dari topografi lahan, peralatan panen, perkerjaan yang mengandung bahaya, kecelakaan menurut jenis kecelakaan dan kecelakaan kerja berdasarkan sifat luka.



Tabel 5. Peraturan Kerja dalam Kegiatan Panen

Peraturan Kerja	Tanggapan			
	Ya	Persentase (%)	Tidak	Persentase (%)
SOP Panen	30	100	0	0
Penerapan SOP Panen	30	100	0	0
Pengawas Kerja	30	100	0	0

Sumber: Analisis Data Primer, 2023.

Pada tabel 5 terdapat 100% karyawan, menjawab adanya ketersediaan SOP, telah mengimplementasikan SOP dan adanya petugas pengawasan dalam pelaksanaan kegiatan kerja

yaitu mandor panen. SOP ini terdiri dari peraturan karyawan dalam melaksanakan pekerjaan termasuk penggunaan APD saat berkerja.

Tabel 6. Kemampuan Kerja Karyawan Panen

Pertanyaan	Tanggapan			
	Ya	Persentase (%)	Tidak	Persentase (%)
Pengalaman Kerja Sebelumnya	16	53,33	14	46,67
Program Pelatihan Karyawan Baru	4	13,33	26	86,67
Keikutsertaan Pelatihan Karyawan Baru	4	13,33	26	86,67

Sumber: Analisis Data Primer, 2023.

Pada tabel 6 Kemampuan bekerja ini berkaitan dengan pengalaman kerja karyawan sebelum bekerja di perusahaan. Pada pertanyaan pengalaman kerja terdapat 16 orang (53,33%) memiliki pengalaman bekerja. Karyawan yang memiliki pengalaman kerja sebelumnya telah bekerja di perusahaan atau lahan milik pribadi/perseorangan yang telah

menjadi pekerjaan sehari-hari. Terkait program pelatihan karyawan baru disini perusahaan melakukan pelatihan sebagai BHL(Buruh Harian Lepas) dan kemudian apabila telah memenuhi kriteria akan diangkat sebagai karyawan tetap.

Tabel 7. Respon Tenaga Kerja Panen Terhadap Penggunaan APD

Ketersediaan APD	Tanggapan			
	Ya	Persentase (%)	Tidak	Persentase (%)
Terdapat APD dalam pekerjaan	30	100	0	0
Penggunaan APD pada saat bekerja	30	100	0	0
Pengecekan APD sebelum memulai pekerjaan	30	100	0	0
Sanksi APD tidak digunakan	30	100	0	0
Pembagian APD	30	100	0	0
APD membantu pekerjaan	30	100	0	0
Kendala penggunaan APD	30	100	0	0

Sumber: Analisis Data Primer, 2023.

Pada tabel 7 Kedisiplinan adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengurangi dampak dari kecelakaan kerja

salah satunya disiplin dalam penggunaan APD saat berkerja. Pemakaian APD saat bekerja telah diwajibkan perusahaan dan terdapat



sanksi apabila tidak menggunakan APD saat bekerja yaitu berupa sanksi teguran. Pengecekan APD dilakukan sebelum karyawan memulai pekerjaan pada saat apel pagi, pengecekan dilakukan oleh Mandor Panen dengan ceklis kelengkapan penggunaan APD. Apabila APD telah rusak dan belum waktunya untuk melakukan pergantian APD maka akan didata oleh mandor panen kemudian akan diajukan ke pihak perusahaan untuk diganti dengan yang baru. Dalam

penggunaan APD terdapat kendala yaitu kendala pada saat menggunakan kacamata dan helm. Kacamata pada saat digunakan apabila terkena keringat maka kacamata tersebut akan berembun dan menghalangi pandangan kemudian menjadi buram, untuk penggunaan helm kendalanya yaitu helm berat pada saat digunakan dan membuat karyawan kesulitan pada saat panen karena beban dari helm tersebut.

Tabel 8. Jumlah Kecelakaan Kerja Berdasarkan Topografi Lahan

Topografi Lahan	Jumlah Responden				Jumlah Kecelakaan			
	Ya	Persentase (%)	Tidak	Persentase (%)	Ya	Persentase (%)	Tidak	Persentase (%)
Berbukit	0	0	0	0	0	0	0	0
Lereng	0	0	0	0	0	0	0	0
Datar	30	100	0	0	4	13,33	26	86,67
Gambut	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: Analisis Data Primer, 2023.

Pada tabel 8 dapat diketahui seluruh lahan tempat karyawan melakukan pekerjaan berada dilahan yang datar, untuk kecelakaan kerja

yang terjadi terdapat 4 kecelakaan kerja(13,33%). Kecelakaan yang terjadi yaitu terpeleset, tertusuk duri, dan terkena gancu.

Tabel 9. Jenis Pekerjaan yang Mengandung Bahaya di PT. Sewangi Sejati Luhur

Pekerjaan yang mengandung bahaya	Total Jawaban			
	Pernah	Persentase(%)	Tidak Pernah	Persentase(%)
Penurunan TBS	10	33,33	20	66,67
Pemotongan Pelepah	6	20	24	80
Penyusunan Pelepah di Gawangan mati	8	26,67	22	73,33
Pengangkutan TBS ke TPH	10	33,33	20	66,67
Pengangkutan TBS ke angkong	11	36,67	19	63,33

Sumber: Analisis Data Primer, 2023.

Pada tabel 9 mengenai pekerjaan yang mengandung bahaya, tingkat kecelakaan tertinggi (36,67%) terjadi pada saat pengangkutan TBS ke angkong. Hal ini terjadi

karena kesalahan posisi karyawan pada saat ingin melepas gancu, karyawan menahan TBS menggunakan kaki kemudian gancu terlepas mengenai anggota tubuh.

Tabel 10. Klasifikasi Kecelakaan Kerja yang Terjadi di PT. Sewangi Sejati Luhur Bulan Juni Tahun 2023

Klasifikasi	Total Responden (orang)			
	Pernah	Persentase(%)	Tidak Pernah	Persentase(%)
Terjatuh	3	10	27	90
Tertimpa Pelepah Sawit	0	0	30	100
Tertimpa alat panen	0	0	30	100



Tertimpa TBS	1	3, 33	29	96, 67
Terjepit oleh benda	0	0	30	100
Terpeleset/Tergelincir	3	10	27	90
Terperosok	1	3, 33	29	96, 67
Tersengat	1	3, 33	29	96, 67
Digigit Hewan berbisa	0	0	30	100
Kelilipan	13	43, 33	17	56, 67
Tersayat alat panen	3	10	27	90
Tertusuk duri	6	20	24	80

Sumber: Analisis Data Primer, 2023.

Pada tabel 10 kelilipan menjadi menjadi jenis kecelakaan tertinggi (43,33%). Hal ini terjadi karena karyawan tidak menggunakan kacamata pada bekerja,

kacamata yang diberikan perusahaan tidak dapat digunakan karena rentan berembun dan menghalangi pandangan apabila terkena keringat.

Tabel 11. Klasifikasi Kecelakaan Kerja Berdasarkan Dampak yang diTimbulkan Bulan Juni Tahun 2023

Klasifikasi	Jumlah (orang)	Persentase(%)
Patah Tulang	0	0
Keseleo	2	6, 67
Keram otot	3	10
Memar	1	3, 33
Amputasi	0	0
Luka dipermukaan	6	20
Mata merah	13	43, 33
Kulit tersayat	3	10
Pingsan	0	0

Sumber: Analisis Data Primer, 2023.

Pada tabel 11 klasifikasi kecelakaan kerja berdasarkan dampak yang ditimbulkan mata merah menjadi tingkat persentase

tertinggi(43,33%) hal dikarenakan karena kelilipan atau kejatuhan serbuk pada saat melakukan kegiatan panen.

Tabel 12. Alat panen yang Menimbulkan Kecelakaan Kerja

Jenis Alat yang Menimbulkan Kecelakaan Kerja	Jumlah Kecelakaan	Persentase(%)
Dodos	0	0
Egrek	5	16, 67
Gancu	11	36, 67
Tojok	0	0
Kampak	1	3, 33
Angkong	1	3, 33
Karung goni	0	0
Ember	0	0
Alat garuk brondolan	0	0
Gagang egrek	1	3, 33

Sumber: Analisis Data Primer, 2023.



Pada tabel 12 Pada penggunaan egrek 5 orang karyawan mengalami kecelakaan. Kecelakaan ini terjadi dikarenakan posisi tangan yang salah pada saat mengasah egrek dan tangan terkena egrek yang tajam. Pada penggunaan gancu 11 orang mengalami kecelakaan. Kecelakaan ini terjadi karena posisi yang salah pada saat melepaskan dan mengayunkan gancu. Dimana pada saat hendak memindahkan buah gancu mengenai kaki karena posisi kaki berada diatas buah untuk menahan buah. Pada kecelakaan dengan menggunakan kampak terjadi karena pada saat hendak memotong tangkai buah kampak yang diayunkan ke tangkai buah memantul karena kampak kurang tajam dan memantul ke karyawan sehingga menyebabkan luka memar pada karyawan. Pada kecelakaan menggunakan angkong terjadi 1 kecelakaan dikarenakan angkong terperosok kedalam lubang sehingga karyawan menabrak angkong menyebabkan memar dan luka kecil. Pada kecelakaan piber egrek terjadi pada saat karyawan memanen kemudian piber tersebut patah dan terkena tangan pemanen.

Tabel 13. Kondisi Kerja Karyawan Panen

Pertanyaan	Tanggapan			
	Ya	Persentase(%)	Tidak	Persentase(%)
Lingkungan kerja sesuai keinginan Karyawan	30	100	0	0
Suasana kerja yang kondusif	30	100	0	0
Fasilitas kerja yang diberikan Perusahaan	30	100	0	0
Petunjuk kerja yang diberikan perusahaan	30	100	0	0
Pengawasan intensif pelaksanaan kerja	30	100	0	0
Pembagian tugas sesuai kemampuan	30	100	0	0
Pemberian tugas Tambahan	30	100	0	0
Penyelesaian pekerja tepat waktu	30	100	0	0
Pemberian arahan dan bimbingan dari atasan	30	100	0	0
Kepentingan dan Kebutuhan karyawan	30	100	0	0
Penerapan k3 sesuai dengan Kondisi kerja	30	100	0	0

Sumber: Analisis Data Primer, 2023.

Pada tabel 13 mengenai kondisi kerja karyawan, pada pertanyaan pertama lingkungan kerja sudah sesuai dengan keinginan para karyawan. Pada pertanyaan mengenai suasana kerja, suasana kerja di Divisi II SR II sudah kondusif. Suasana kerja kondusif tercipta dari beberapa faktor yaitu tempat kerja yang nyaman, penempatan orang dengan posisi yang tepat, membangun komunikasi yang baik antara atasan dan bawahan, dan saling bertukar pikiran atau ide.

Pada bagian fasilitas kerja, perusahaan telah memberikan semua fasilitas kerja kepada seluruh karyawan. Kondisi fasilitas kerja yang diberikan perusahaan pada saat ini tidak sepenuhnya bagus. Pada pertanyaan petunjuk kerja, perusahaan memberikan petunjuk kerja yang memudahkan karyawan dalam melakukan pekerjaan, petunjuk kerja berupa *Standar Operasional Prosedur (SOP)* dan arahan baik asisten maupun mandor panen. Pada pengawasan kerja, pengawasan



dilakukan secara intensif agar pekerjaan dilakukan dengan baik dan sesuai dengan arahan atasan, pengawasan dilakukan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Pada pertanyaan pembagian tugas, pembagian tugas yang diberikan atasan sudah sesuai dengan kemampuan para karyawan. Pada pertanyaan mengenai ketepatan penyelesaian pekerjaan, karyawan dapat melakukan sesuai dengan waktu yang diberikan. Pada

pertanyaan mengenai pemberian arahan serta bimbingan dari atasan membuat karyawan terbantu dan mempengaruhi hubungan dengan rekan-rekan kerja. Pada pertanyaan mengenai kepentingan kebutuhan karyawan, atasan selalu memerhatikan kepentingan dan kebutuhan karyawan, contoh kepentingan dan kebutuhan karyawan yang diperhatikan yaitu perbaikan rumah tinggal karyawan, fasilitas obat-obatan.

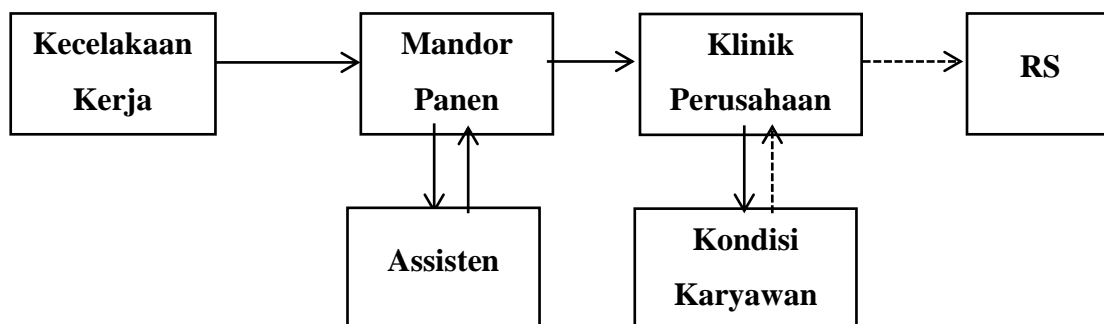
Tabel 14. Kecelakaan Kerja bulan April-Juni Tahun 2023

JABATAN	UNIT	DIVISI	TGL KECELAKAAN	PENYEBAB KECELAKAAN	UMUR
SKU PANEN	SR II	III	6/5/2023	Pada saat melaksanakan kerja panen di Blok I 12 Selatan, pada saat hendak membuang pelepah yang di piringan tidak sengaja kaki sebelah kanan tergores duri pelepah sawit di bagian dekat mata kaki, sehingga mengakibatkan luka dan Berdarah	34
SKU PANEN	SR II	II	31/05/2023	Pada saat melalukan pekerjaan tunas pelepah di Blok 1.28, Mata sebelah kiri terkena serbuk bunga sawit sehingga mengakibatkan mata merah dan perth	33
SKU PANEN	SR II	IV	16/06/2023	Pada saat panen di Blok C 28 Utara, mata sebelah kanan kejatuhan batang gulma, sehingga mengakibatkan mata perih	32

Sumber: Analisis Data Sekunder, 2023.

Penilaian kecelakaan kerja dilakukan dalam waktu triwulan atau tiga bulan sekali oleh perusahaan. Dalam tiga bulan terakhir terjadi tiga kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja

disebabkan karyawan yang kurang berhati-hati saat melakukan pekerjaan.



Gambar 1. Alur Penanganan Kecelakaan Kerja
Sumber: Analisis Data Primer, 2023.



Pada gambar 1 merupakan alur atau langkah apabila terjadinya kecelakaan kerja di PT. Sewangi Sejati Luhur. Apabila terjadi kecelakaan kerja pada karyawan panen maka karyawan akan melapor ke mandor panen kemudian mandor panen akan melapor ke asissten bahwasannya terjadi kecelakaan kerja. Langkah selanjutnya karyawan yang terkena kecelakaan kerja tadi dibawa ke klinik perusahaan, kemudian oleh bidan perusahaan akan di cek kondisi karyawan yang mengalami

kecelakaan kerja, apabila bidan perusahaan masih bisa menangani hal tersebut maka akan dilakukan pengobatan didalam klinik perusahaan. Apabila kondisi karyawan parah dan bidan perusahaan tidak mampu menangani dan fasilitas kesehatan yang terbatas maka akan langsung dirujuk ke Rumah Sakit yang telah bekerjasama dengan perusahaan yang selanjutnya dilakukan pengobatan dan seluruh biaya pengobatan ditanggung BPJS Kesehatan.

Tabel 15. Identifikasi Bahaya dan Penilaian Resiko Kegiatan Panen

Identifikasi Bahaya	Penilaian Resiko			Risk Level
	L	C	L x C	
Tertimpa TBS	4	1	4	S
Tertimpa Pelepah	4	3	12	T
Kejatuhan Brondolan	2	2	4	S
Tertusuk Duri	1	5	5	S
Kejatuhan Serbuk	3	2	6	S
Terkena Kampak	3	2	6	S
Terkena Gancu	3	2	6	S
Terkena Egrek	3	1	4	R
Terkena Angkong	2	2	4	R
Digigit Hewan Berbisa	2	2	4	R

Sumber: Analisis Data Primer, 2023.

Pada tabel 15 penilaian risiko terdapat 1 potensi bahaya yang dapat meyebabkan kecelakaan dengan risiko tinggi. Potensi ini adalah kejatuhan pelepah pada kegiatan pemotongan pelepah dan buah. Potensi bahaya yang tinggi ini disebabkan karena pokok yang tinggi sehingga menyulitkan pemanen untuk memperkirakan posisi yang aman dalam melaksanakan pemanenan. Dalam penilaian risiko dengan tingkat risiko sedang terdapat enam potensi bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja risiko sedang yaitu tertimpa tbs, tertusuk duri, kejatuhan brondolan, terkena gancu dan terkena kampak. Dalam penilaian dengan resiko rendah terdapat empat potensi bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja yaitu tertimpa tbs, terkena egrek, terkena angkong, dan digigit hewan berbisa. Pada potensi tertimpa pelepah dinilai tinggi karena terdapat banyak pelepah kering

dan sengkleh sehingga sewaktu-waktu dapat menimpa karyawan. Luka yang dapat disebabkan kejatuhan pelepah ini juga berpotensi menjadi luka berat seperti luka sobek yang harus dijahit. Pada potensi bahaya gancu dan kampak yang terjadi pada kegiatan pemotongan tangkai buah sering terjadi karena kesalahan posisi saat hendak melakukan pemotongan tangkai buah. Kesalahan posisi yang dimaksud adalah meletakakan kaki pada buah yang bertujuan untuk menahan agar buah tidak bergeser saat dilakukan pemotongan tangkai, pada posisi ini tentu saja dapat menyebabkan kecelakaan apabila karyawan mengayunkan pelepah atau kampak tidak tepat sasaran sehingga menyebabkan kecelakaan. Terdapat tiga potensi bahaya yang memiliki risiko kecil dalam kegiatan pemanenan hal ini dikarenakan kecelakaan tersebut jarang terjadi dan luka yang disebabkan relatif ringan.

Tabel 16. Persentase Penilaian Resiko Kegiatan Karyawan Panen

Tingkat Resiko	Jumlah	Persentase(%)
Rendah	4	40
Sedang	5	50



Tinggi	1	10
Total	10	100%

Sumber: Analisis Data Primer, 2023.

tinggi terdapat satu (1) kegiatan dengan persentase 10%.

Pada tabel 16 mengenai persentase penilaian resiko kegiatan karyawan panen terdapat tiga (3) resiko rendah dengan persentase penilaian 30%.

Untuk tingkat penilaian resiko sedang terdapat enam (6) resiko sedang dengan persentase 60%. Penilaian dengan resiko

Tabel 17 . Hubungan Implementasi K3 dengan Kondisi Kerja Karyawan Panen

Implementasi K3	Identifikasi Bahaya	Penerapan APD	Sosialisasi K3	Pemberian Obat-obatan
Kondisi Kerja				
Kebersihan Lahan	Mengurangi resiko kecelakaan kerja akibat lahan yang semak	-	Pentingnya menjaga kebersihan lahan	-
Pemberian Fasilitas Kesehatan	Mengurangi resiko sakit akibat melakukan pekerjaan dengan pola hidup sehat	Pemberian APD untuk keselamatan dan Kesehatan Kerja	Pentingnya menjaga dan menerapkan K3 agar tidak kehilangan hari kerja dan kecelakaan kerja	Pemberian obat-obatan dan perawatan yang ditanggung BPJS
Pemberian Keamanan Kerja	Penerapan K3 agar terhindar dari bahaya saat melakukan pekerjaan	Penggunaan APD saat bekerja agar terhindar dari resiko akibat melakukan pekerjaan	Pemberian arahan oleh atasan agar selalu aman (<i>safety</i>) dalam bekerja	-
Hubungan antar Personel	Melakukan pengawasan terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh mandor	Melakukan teguran apabila ada karyawan yang tidak menggunakan APD	Sosialisasi yang dilakukan asissten dan mandor mengenai K3 dilakukan 2 minggu sekali pada saat apel pagi	-
Alat-alat panen	Agar selalu awas dalam penggunaan alat panen dan selalu menggunakan APD saat bekerja	Penggunaan APD saat bekerja	Pemberian arahan agar menggunakan alat-alat panen dengan benar	-



SOP Panen	Melakukan kegiatan panen sesuai dengan SOP yang telah diberikan perusahaan agar terhindar dari kecelakaan kerja	Menggunakan APD sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan	Melakukan sosialisai agar bekerja sesuai dengan SOP dan K3 yang telah diberika perusahaan	Pemberian P3K apabila terjadi kecelakaan kerja
Resiko Kecelakaan Kerja	Bekerja sesuai dengan peraturan dari perusahaan agar terhindar dari kecelakaan kerja	Selalu menggunakan dan menerapkan APD saat bekerja	Dilakukan sosialisai terkait dengan resiko kecelakaan yang dialami akibat pekerjaan	Melakukan MCU (<i>Medical Check Up</i>) agar mengetahui kondisi kesehatan karyawan Panen

Sumber: Analisis Data Primer, 2023.

Pada tingkat persentase hubungan Indikator implementasi K3 dengan indikator kondisi kerja karyawan persentase hubungan sebesar 82%, sehingga dapat disimpulkan

bahwa terdapat hubungan antara indikator Implementasi K3 dengan indikator kondisi kerja karyawan panen.

Tabel 18. Data Produksi Karyawan Panen Divisi II SR II Bulan Juni Tahun 2023

Hari Tanpa Kecelakaan Kerja	30 (Hari)	25 (Hari)	24 (Hari)
Perolehan Janjang(JJG) (Perhari)	Jumlah (Orang)	Jumlah (Orang)	Jumlah (Orang)
50- 60	-	2	2
61-70	17	-	-
71-80	9	-	-

Sumber : Analisis Data Sekunder, (2023).

Dapat dilihat pada tabel 5.18 pada perolehan tandan buah segar (TBS) dengan jumlah 50-60 janjang terdapat 2 orang dengan jumlah hari kerja 25 hari, pada hari kerja 24 hari terdapat 2 orang karyawan. Hal ini disebabkan karena karyawan tersebut mengalami kecelakaan kerja sehingga menyebabkan karyawan tersebut kehilangan hari kerja selama 6 hari. Pada perolehan 61-70 janjang terdapat 17 orang karyawan dengan

hari kerja 30 hari, karyawan tersebut selalu masuk dalam waktu satu bulan penuh sehingga hasil produksi maksimal dan karyawan tersebut tidak kehilangan hari kerja. Pada perolehan 71-80 janjang perhari terdapat 9 orang karyawan dengan 30 hari kerja yang artinya karyawan tersebut selalu masuk dalam waktu satu bulan yaitu pada bulan Juni tahun 2023.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan



1. Penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di unit panen PT. Sewangi Sejati Luhur berupa pemeriksaan kesehatan berkala, sosialisasi keselamatan dan kesehatan kerja (K3), pelaksanaan bulan keselamatan dan kesehatan kerja (K3), dan pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja (K3), program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sudah diterapkan oleh karyawan namun masih terdapat kendala dalam penerapan program tersebut.
2. Pelaksanaan implementasi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di unit panen PT. Sewangi Sejati Luhur sudah terlaksanakan

B. Saran

1. Agar dilakukan pendataan dan pergantian APD oleh perusahaan karena menyangkut dengan keselamatan karyawan.

dengan baik dengan tingkat kecelakaan yang rendah dan tingkat ketercapaian program setiap bulan sudah terlaksanakan.

3. Terdapat hubungan antara implementasi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan kondisi kerja karyawan dengan tiap indikator saling berhubungan terkait dengan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Tingkat persentase hubungan antara implementasi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan kondisi kerja karyawan sebesar 82% dengan kategori hubungan yang cukup tinggi dan saling memiliki hubungan antar indikatornya

2. Agar dilakukan pergantian APD berupa kacamata dengan bahan yang tidak mudah berembun atau membuat pandangan kabur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardan, M. (2015). Analisa Kecelakaan Kerja Proyek Konstruksi Di Kota Medan. *Staf Pengajar Program Studi Teknik Sipil Universitas Medan Area*, 1–10.
- Fridayanti, N., & Kusumasmoro, R. (2016). Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di PT Ferron Par Pharmaceuticals Bekasi. *Jurnal Administrasi Kantor*, 4(1), 211–234.
- Hartanto, Hendriani, S., & Maulida, Y. (2018). Analisis Pengaruh Kondisi Kerja, Motivasi Kerja, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Kekayaan Negara Riau, Sumatera Barat, Dan Kepulauan Riau. *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, 10(2), 226–241. <https://jtmb.ejournal.unri.ac.id/index.php/JTMB/article/view/5619>
- Khanifah, N. (2015). *PENGARUH KONDISI KERJA, GAYA KEPEMIMPINAN DAN STRES KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN CV.NOVA FURNITURE DI BOYOLALI*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Koyari, S. O. G. And Weol, L. (2021). 'Penerapan K3 Selama Pandemi Covid-19', *Jurnal Teknik Amata*, 02(2), Pp. 10–13.
- <https://doi.org/10.55334/jtam.v2i2.132>
- Margono, N. A. dan S. (2013). Pengaruh Kondisi Kerja, Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Tenaga Kerja Outsourcing (Studi pada PT Bank Papua Kantor Pusat Jayapura). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 11, No 1(66), 1–176.
- Putri, S. A. A., Denny, H. M., & Lestantyo, D. (2021). Impelementasi K3 dalam Pencegahan Penularan COVID-19 pada Sebuah Kantor Kelurahan di Kota Semarang. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 5(3), 227–238.
- Ramli, S. (2010). *Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja OHSAS 18001* (ed.); 1st ed.). PT.Dian Rakyat. www.dianrakyat.co.id
- Redjeki, S. (2016). *Modul bahan cetak ajar farmasi Kesehatan dan Keselamatan kerja* (1st ed.). Pusdik SDM Kesehatan.
- Risandi, I. A., Muryati, & Darma, B. (2021). Jurnal Mahasiswa Pengaruh Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja Terhadap KinerjaKaryawan Bagian Panen Kelapa Sawit padaPT. Pratama Agro Sawit Terusan. *Jurnal Mahasiswa*, 1(1), 78–90.
- Salutondok, Y., & Soegoto, A. S. (2015). Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi,



- Kondisi Kerja Dan Disiplin Terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor Sekretariat Dprd Kota Sorong. *Jurnal EMBA*, 3(3), 849–862.
- Sinaga, S. R., & Sihombing, S. (2021). Pengaruh Beban Kerja, Disiplin Kerja Dan Kondisi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Kereta Api Divre 1 Sumatera Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 21, 16–30. <https://doi.org/10.54367/jmb.v21i1.1183>
- Yuliandi, C. D., & Ahman, E. (2019). Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di Lingkungan Kerja Balai Inseminasi Buatan (Bib) Lembang. *Jurnal MANAJERIAL*, 18(2), 98–109. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v18i2.18761>